

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang ada di pulau Sumatera yang ibukotanya yaitu Kota Bandar Lampung. Provinsi Lampung memiliki luas 25.376,50 km² dan terletak di antara 103°40'-105°50' Bujur Timur Utara serta 6°45'-3 °45' LS (Susilawati, 2016). Letak strategis Provinsi Lampung menjadikan Lampung sebagai pulau yang memiliki potensi wisata beragam seperti pegunungan dan kelautan. Potensi pariwisata ini tentu dapat dijadikan sebagai potensi ekonomi kreatif bagi masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan pariwisata Lampung. Pemanfaatan pariwisata ini membuka peluang baru bagi pemilik jasa pariwisata yang ada di Lampung. Usaha jasa pariwisata merupakan suatu bisnis yang kegiatan utamanya meliputi jasa-jasa pariwisata untuk fasilitas wisatawan domestik maupun mancanegara. Salah satu usaha jasa pariwisata yang ada di Lampung yang menyediakan paket wisata untuk daya tarik wisata Lampung adalah Restu Bumi Adventure (RBA).

Restu Bumi Adventure merupakan *Tour Operator* yang berada di Provinsi Lampung, terdiri dari tim yang profesional dan berpengalaman di bidang Pariwisata dalam menyelenggarakan paket-paket wisata salah satunya yaitu snorkeling. Snorkeling menjadi salah satu bagian paket wisata yang ditawarkan Restu Bumi Adventure yang termasuk dalam wisata minat khusus melihat bagaimana potensi keindahan dan kekayaan alam bawah laut yang dimiliki Provinsi Lampung seperti Pulau Pahawang. Snorkeling sendiri merupakan kegiatan wisata perairan yang dilakukan dipermukaan air tanpa masuk ke dasar air serta tanpa menggunakan peralatan selam seperti pelampung, sepatu katak dan scuba. Menurut Pasal 26 huruf E Undang-Undang nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Snorkeling termasuk usaha pariwisata yang tergolong kegiatan yang beresiko tinggi. Oleh karenanya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mewajibkan Pelaku Usaha Pariwisata Snorkeling untuk memperhatikan keselamatan pengguna jasa dalam hal ini konsumen. Begitupula yang dilakukan oleh pihak Restu Bumi Adventure (RBA) dalam menjalankan aktivitas wisata snorkelingnya.

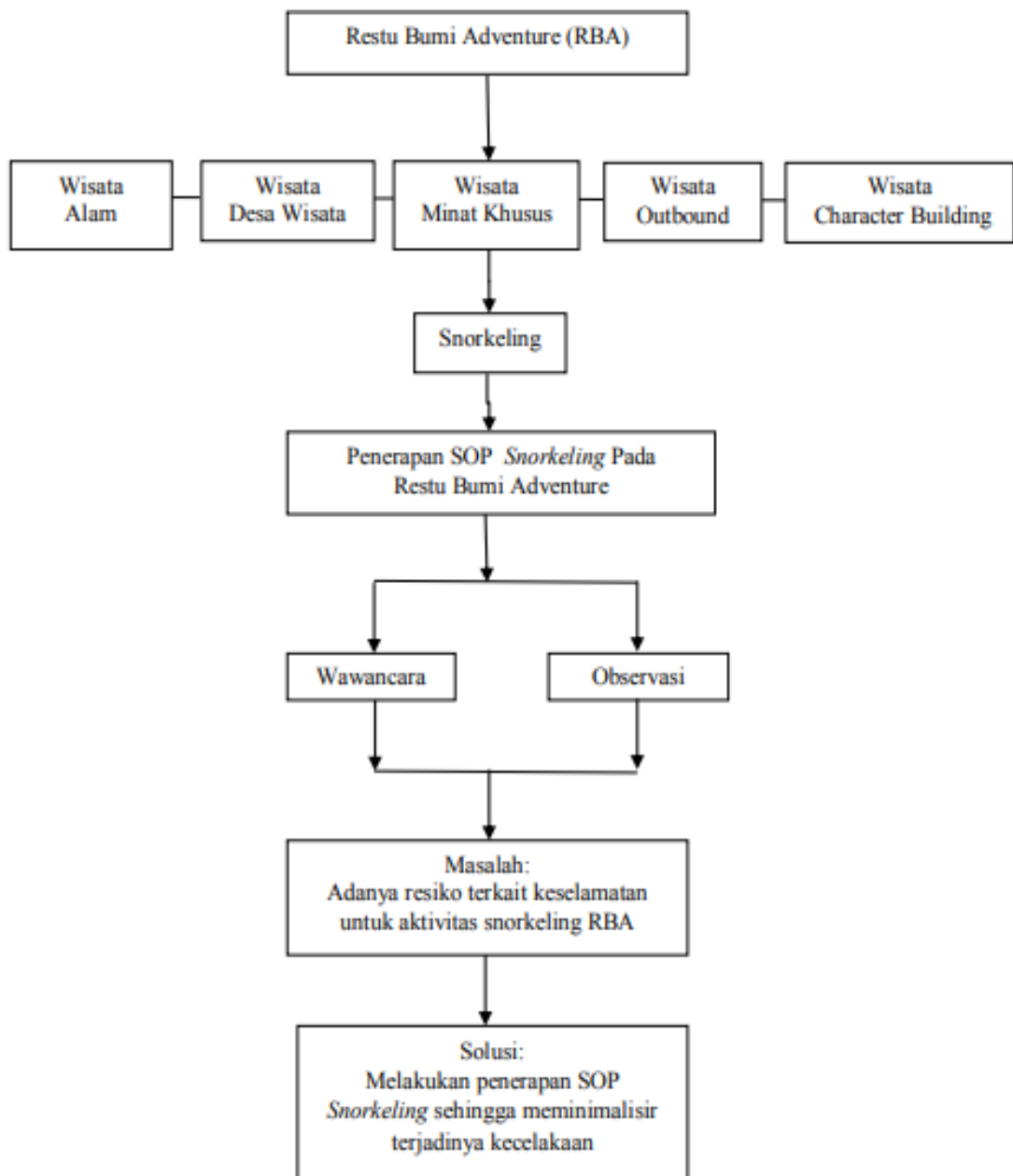
Pelaksanaan kegiatan snorkeling di Restu Bumi Adventure harus selalu dilaksanakan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada agar kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut merujuk pada peraturan yang dituangkan dalam UU No.10 tahun 2009 pasal 26 huruf E yang menyatakan bahwa snorkeling tergolong sebagai aktivitas wisata dengan resiko tinggi, oleh karenanya Undang-Undang Kepariwisataaan tersebut mewajibkan pelaku usaha pariwisata snorkeling untuk memberikan jaminan perlindungan terhadap para wisatawan salah satunya melalui penerapan SOP yang optimal. Hal ini juga merupakan upaya untuk meminimalisir adanya kecelakaan saat wisatawan sedang melakukan kegiatan snorkeling. Berdasarkan pengulasan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mendeskripsikan secara lebih lanjut terkait informasi penerapan SOP Snorkeling RBA dalam tugas akhir dengan judul “Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Snorkeling pada Restu Bumi Adventure”.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk mendeskripsikan secara lebih lanjut penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Snorkeling yang ada di Restu Bumi Adventure.

1.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan menunjukkan adanya penerapan Standar Operasional Prosedur perusahaan terutama pada pelaksanaan kegiatan snorkeling. Setiap aktivitas wisata yang dilakukan harus mempertimbangkan bagaimana setiap kegiatannya dapat berjalan dengan baik, minim resiko serta terhindar dari berbagai kendala yang dapat mengurangi kualitas sebuah aktivitas pariwisata. Secara lebih ringkas, tahapan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Tugas Akhir
Sumber: Penulis (2023)

1.4 Kontribusi

Berdasarkan masalah dan tujuan penulisan tugas akhir yang telah di uraikan, maka kontribusi penulisan Tugas Akhir ini sebagai berikut :

a. Bagi Restu Bumi Adventure

Sebagai masukan bagi pihak Restu Bumi Adventure mengenai penerapan SOP Snorkeling yang sesuai.

b. Bagi Politeknik Negeri Lampung

Sebagai sumber informasi serta referensi bacaan untuk mahasiswa/I Politeknik Negeri Lampung khususnya Program Studi D3 Perjalanan Wisata.

c. Bagi Pembaca

Menambah pemahaman terkait Standar Operasional Prosedur (SOP) Snorkeling di Restu Bumi Adventure.

d. Bagi Penulis

Menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan pada bidang terkait serta sebagai bentuk pemenuhan tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar akademis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP)

2.1.1 Pengertian SOP

Standar Operasional Prosedur menurut pandangan Tambunan (2008:79) adalah pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional yang ada dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan, bahwa semua keputusan dan tindakan serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi berjalan secara efektif, konsisten, standar dan sistematis. Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah pedoman yang dipakai untuk membenarkan bahwa aktivitas operasional organisasi maupun perusahaan dapat berjalan secara baik dan lancar (Sailendra, 2015:11).

Prosedur adalah kumpulan dari beberapa perintah ataupun aturan yang memiliki suatu aktivitas. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia “prosedur” adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas, selain itu juga diartikan sebagai metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah menyatakan bahwa prosedur adalah rangkaian langkah atau kegiatan yang saling berhubungan satusama lain secara esensial yang diikuti pendekatan fungsional. Jadi prosedur adalah perincian langkah-langkah dari sistem dan rangkaian kegiatan yang saling berhubungan erat satu sama lainnya untuk mencapai tujuan tertentu (Wijana, 2002:27).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa Standar Operasional Prosedur adalah serangkaian alur atau tata cara kerja yang telah diatur dan ditentukan dalam berbagai proses kerja. Atmoko (2011:4), menyatakan bahwa Standar Operasional Prosedur adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah. Cara kerjanya berdasarkan indikator-indikator teknis administratif dan prosedural sesuai dengan tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan.

2.1.2 Fungsi Standar Operasional Prosedur (SOP)

Adanya SOP memastikan bagaimana alur kerja suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik dan ter-standarisasi. Nur'aini (2016:38), menjelaskan tentang Fungsi dan tujuan dari SOP adalah sebagai berikut :

- 1). Konsistensi, Standar Operasional Prosedur dibuat agar setiap pelaksana, petugas atau pegawai mengetahui standar yang telah ditetapkan, sehingga mereka mampu menjaga konsisten dan tingkat kinerja sebuah tim.
- 2). Kejelasan tugas Standar Operasional Prosedur dibuat agar setiap pelaksana, petugas atau pegawai mengetahui dengan jelas peran dan fungsi tiap posisi dalam organisasi.
- 3). Kejelasan alur, Standar Operasional Prosedur dapat memperjelas alur tugas, wewenang dan tanggung jawab apa saja dari masing-masing pelaksana petugas atau pegawai.
- 4). Melindungi organisasi, Standar Operasional Prosedur dibuat dengan tujuan untuk melindungi organisasi atau unit kerja serta petugas atau pegawai dari tindakan-tindakan mal praktik atau kesalahan yang bersumber dari administrasi atau faktor lainnya.
- 5). Meminimalkan kesalahan, dengan kejelasan tugas, alur, tanggung jawab dan wewenang maka setiap pelaksana, petugas atau pegawai dapat meminimalkan atau menghindari kegagalan, kesalahan, keraguan atau duplikasi dalam bekerja.
- 6). Efisiensi, semua aktivitas kerja dapat lebih cepat, cermat dan tepat sesuai dengan tujuan atau hasil yang ingin diraih.
- 7). Penyelesaian masalah, Standar Operasional Prosedur berisi aturan dan batasan tertentu, jika terjadi konflik dalam pelaksanaannya maka Standar Operasional Prosedur dapat dijadikan landasan agar setiap karyawan dapat bekerja sesuai koridor kembali yaitu tunduk pada aturan dan batasan sesuai Standar Operasional Prosedur.
- 8). Batasan pertahanan, dengan adanya Standar Operasional Prosedur yang baku maka setiap petugas, pelaksana, pegawai bahkan pihak yang mendapatkan pelayanan harus mengikuti tahap atau melewati tahap prosedur.

2.2 Wisata Minat Khusus

Menurut Fendeli (2002:107), wisata minat khusus (*Special Interest Tourism*) merupakan bentuk kegiatan dengan wisata individu, kelompok atau rombongan kecil yang bertujuan untuk belajar dan berupaya mendapatkan pengalaman tentang sesuatu hal di daerah yang di kunjungi. Ismayanti (2010), menyatakan bahwa Pariwisata minat khusus merupakan Pariwisata yang menawarkan kegiatan yang tidak biasa di lakukan oleh wisatawan pada umumnya atau wisata yang membutuhkan keahlian khusus untuk melakukannya.

Pada prinsipnya, pariwisata minat khusus mempunyai kaitan dengan petualangan. Wisatawan secara fisik dapat menguras tenaga, serta ada unsur tantangan yang harus dilakukan, karena bentuk pariwisata ini banyak terdapat di daerah terpencil. Ada beberapa kriteria menurut Fandeli (2013), yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menetapkan suatu bentuk wisata minat khusus yakni: (1) *Learning*, pariwisata yang mendasar pada unsur belajar; (2) *Rewarding*, pariwisata yang memasukkan unsur pemberian penghargaan; (3) *Enriching*, pariwisata yang memasukkan peluang terjadinya peningkatan pengetahuan antara wisatawan dengan masyarakat; (4) *Adventuring*, pariwisata yang dirancang dan dikemas sehingga terbentuk wisata petualangan.

2.3 Aktivitas Snorkeling

Pengertian dasar snorkeling adalah suatu cara menikmati keindahan dasar laut dengan menggunakan peralatan selam dasar berupa *snorkle*, kaki katak, kacamata renang (Ismayati, 2010:183). Dengan kata lain snorkeling adalah kegiatan menyelam dipermukaan air untuk melihat terumbu karang yang ada di dekat permukaan. Snorkeling biasanya dilakukan di kedalaman lima meter dan bisa dilakukan oleh seluruh usia, serta membutuhkan peralatan untuk digunakan ketika menyelam. Snorkeling bisa dilakukan oleh semua orang, termasuk yang tidak mahir berenang. Kegiatan menyelam di permukaan ini biasanya akan dipandu bagi para pemula sehingga keamanannya terjamin. Biasanya pemula juga menggunakan alat bantu seperti baju pelampung dan juga baju selam. Namun tidak hanya baju pelampung dan baju selam, masih ada peralatan yang untuk digunakan melakukan snorkeling yaitu:

1. Snorkel

Snorkel adalah alat berbentuk layaknya huruf J dan berfungsi sebagai masuknya udara ketika kita bernapas di bawah permukaan air. Dengan adanya snorkel, para penyelam bisa menyusuri indahnya alam bawah air tanpa perlu mengangkat kepala ke atas permukaan untuk sekedar mengambil oksigen.

2. Kaki katak

Kaki katak mempunyai peran dalam menambah daya dorong kaki ketika melakukan penyelaman. Bisa dibilang kaki katak adalah sepatu bagi para pelaku snorkeling. Selain berfungsi sebagai penambah daya dorong, kaki katak juga digunakan sebagai pelindung kaki dari benda maupun makhluk yang ada di bawah permukaan air laut.

3. Masker selam

Ketika melakukan snorkeling, wajah, termasuk mata dan hidung tentu harus ikut dilindungi karena rentan terluka. Untuk melindunginya, maka masker selam yang kedap air ini digunakan. Masker selam mempunyai lensa yang terbuat dari kaca pengaman. Sementara bagian kerangkanya terbuat dari karet atau silikon.